



Ringkasan

Hasil hutan:

Tindakan prioritas menuju masa depan yang positif terhadap alam (nature positive)

September 2023

Pengantar

Sebagai pengelola 30% hutan dunia yang sebagian besar dikelola untuk produksi hasil hutan, perusahaan yang bergerak di sektor kehutanan memainkan peran penting dalam memelihara dan meningkatkan layanan ekosistem hutan yang berharga, sekaligus menyediakan pasokan kayu terbarukan.

Mengelola risiko alam sangatlah penting bagi sektor kehutanan, karena kemakmuran sektor kehutanan sangat bergantung pada ekosistem yang berkembang, terutama pada serat kayu yang mengalir selama proses produksi. Jangka waktu dan siklus panen yang panjang di sektor ini membuatnya sangat rentan terhadap risiko iklim dan alam, di mana pohon yang ditanam hari ini harus tahan terhadap perubahan kondisi iklim selama bertahun-tahun dan dekade mendatang.

Untuk menghentikan dan membalikkan hilangnya alam dengan membangun ketahanan dan memenuhi permintaan hasil hutan yang terus meningkat, sektor kehutanan perlu berevolusi menuju bioekonomi sirkular yang inklusif berdasarkan kayu dari hutan yang dikelola secara berkelanjutan sebagai bahan terbarukan dan dapat didaur ulang. Meningkatkan model ekonomi alternatif ini membutuhkan tindakan yang disengaja dan kolaboratif sepanjang seluruh siklus hidup produk hutan.

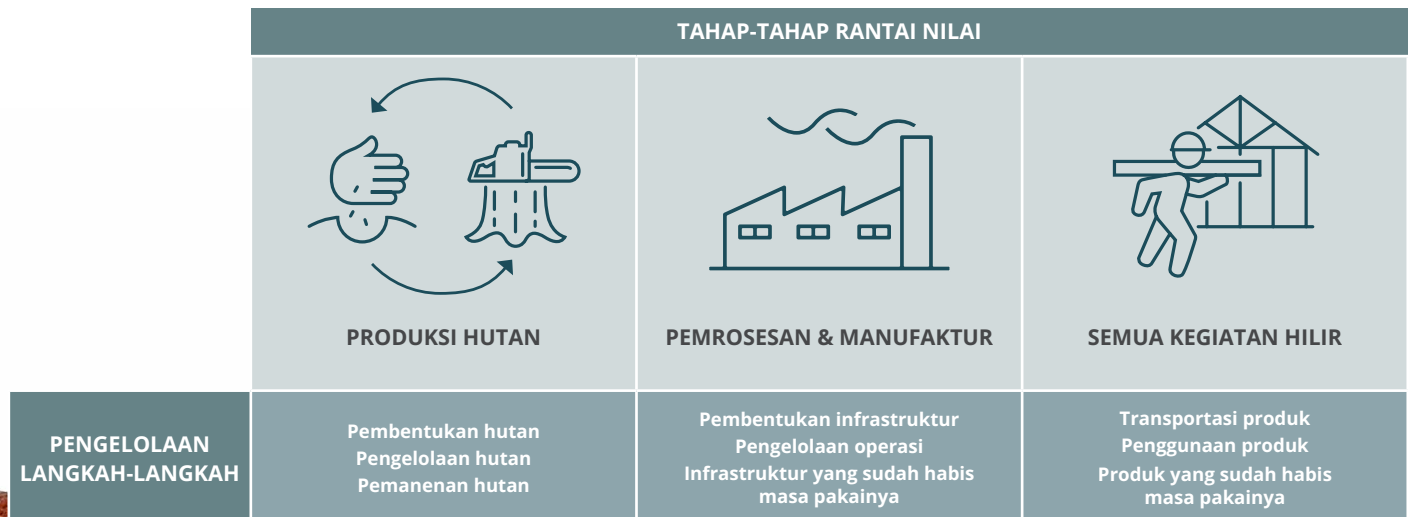
Untuk menyempurnakan inisiatif keberlanjutan yang sedang berlangsung, semua bisnis harus **Menilai, Berkomitmen, Mengubah, dan Melaporkan (ACT-D tindakan bisnis tingkat tinggi untuk alam)**. Mereka harus mengakui nilai alam bagi bisnis mereka; menilai dan mengukur dampak dan ketergantungan mereka terhadap alam; menetapkan target yang transparan, terikat dengan waktu, berlandaskan ilmu pengetahuan; mengambil tindakan untuk mengatasi dampak dan ketergantungan utama mereka; dan melaporkan kinerja kepada publik dan informasi lainnya yang relevan yang terkait dengan alam.

Ringkasan ini memberikan ringkasan tingkat sektor tentang potensi dampak penting dan ketergantungan terhadap alam. Yang penting, ini juga menetapkan tindakan prioritas yang harus diambil semua bisnis saat ini untuk mengubah bisnis mereka dan memastikan sektor hasil hutan memainkan perannya dalam menghentikan dan membalikkan hilangnya alam pada tahun 2030 - misi yang menjadi inti dari [Kerangka Kerja Keanekaragaman Hayati Global Kunming-Montreal](#).

Ruang lingkup ringkasan

Sektor hutan ([kode SIC: RR.2](#)) mencakup semua kegiatan ekonomi yang umumnya bergantung pada produksi barang dan layanan dari hutan, termasuk pulp, kertas, kemasan, bahan bangunan, furnitur, biomaterial, bioenergi dan banyak lainnya.

Rantai nilai sektor hasil hutan (seperti yang tercakup dalam ringkasan ini)



Dampak terkait alam

Untuk melindungi dan meningkatkan ekosistem tempat mereka bergantung, bisnis di sektor kehutanan harus mengarahkan upayanya untuk mengatasi dampak paling signifikan dari operasi dan rantai nilai mereka terhadap alam, yaitu:

- **Hilangnya keanekaragaman hayati dan hilangnya habitat** - Hutan adalah penyimpanan karbon terbesar di darat, dan hutan menyediakan habitat bagi 80% dari keanekaragaman hayati darat di seluruh dunia. Konversi hutan alami menjadi perkebunan, serta degradasi hutan dan deforestasi yang terkait dengan pengelolaan hutan yang tidak berkelanjutan menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati dan perubahan iklim. Meskipun pertanian adalah penyebab utama deforestasi, tetapi pada tahun 2001-2015, 2-13% konversi hutan ke penggunaan lain disebabkan oleh penanaman pohon untuk produk kayu,^{1,2} dengan penurunan tajam sejak 2013.³ Selama periode yang sama, diperkirakan 26% dari gangguan hutan global disebabkan oleh degradasi yang terkait dengan produksi hasil hutan. Angka ini menggambarkan pengurangan sementara dalam penutup kanopi pohon (misalnya, setelah panen), tanpa indikasi kearahannya.^{4,5}

- **Emisi gas rumah kaca (GRK)** - Karena beberapa segmen sektor hasil hutan membutuhkan banyak energi, sehingga mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil sangatlah penting. Pada tahun 2021, rata-rata, 67% energi perusahaan hasil hutan berasal dari sumber terbarukan, sebagian besar melalui penggunaan biomassa kayu yang berasal dari pemanenan, pengolahan dan pembuatan serat kayu.⁶

- **Penggunaan air tawar** - Dalam produksi hutan, spesies pohon yang membutuhkan air dan irigasi pembibitan memerlukan air dalam jumlah besar. Air juga merupakan masukan penting dalam fasilitas industri yang sebagian besar digunakan untuk membuat pulp kayu dan memulihkan serat, membuat kertas, dan menghasilkan listrik.

- **Polusi** - Fasilitas produksi dapat menyebabkan polusi udara, air, tanah dan polusi suara yang signifikan. Di fasilitas industri, dampak ini terutama berasal dari pembakaran sisa proses dan limbah, pembuangan bahan kimia dan air limbah, serta pembuangan limbah padat. Dampak tersebut juga berasal dari pembuangan dan pembusukan sampah di tempat pembuangan sampah di bagian hilir.

Ketergantungan yang terkait dengan alam

Tingginya ketergantungan sektor ini terhadap produk dan layanan alam memberikan insentif yang kuat untuk menjaga hutan yang ada di dunia sesuai dengan standar tertinggi pengelolaan hutan yang berkelanjutan guna melindungi dan meningkatkan layanan dan sumber daya ekosistem yang sangat berharga. Bisnis kehutanan bergantung pada layanan dan barang alam berikut dalam operasi dan rantai nilai mereka:

- **Serat kayu** - Kayu adalah input fisik langsung yang penting sepanjang proses produksi.
- **Air tawar** - Air dibutuhkan di banyak tahap rantai nilai termasuk operasi hutan, pabrik pulp dan kertas, serta operasi daur ulang kertas.
- **Kualitas tanah** - Tanah yang sehat sangat penting untuk pertumbuhan hutan yang sehat. Tanah yang terdegradasi mudah mengalami erosi dan kekurangan unsur hara serta mudah menyerap air.
- **Layanan ekosistem bio-remediasi** - Bioremediasi terjadi ketika sistem biologis seperti mikroorganisme mencegah kontaminasi tanah dan air dengan mengubah polutan beracun (misalnya, dari pupuk) menjadi bentuk yang kurang berbahaya atau tidak berbahaya.
- **Pengendalian penyakit dan hama** - Tanpa kemampuan alam untuk mengatur populasi penyakit dan hama, hutan akan tetap rentan terhadap parasit, bakteri, jamur atau virus, yang mengakibatkan kerugian besar atau pengurangan hasil.
- **Pengaturan iklim** - Pengaturan iklim sangat penting bagi sektor ini karena ekosistem hutan yang tidak beradaptasi akan menjadi semakin tidak stabil akibat pemanasan iklim, yang menyebabkan kejadian kebakaran hutan, kekeringan dan wabah hama yang lebih besar.

Ketergantungan ini memperkuat kasus bisnis untuk berinvestasi dalam perlindungan dan pemulihan alam.



Tindakan prioritas dan peluang

Melalui dampak dan ketergantungannya pada beberapa ekosistem paling berharga di dunia, sektor hasil hutan memiliki peran sangat penting dalam transisi menuju ekonomi yang positif terhadap alam. Sebagai bisnis di sektor hasil hutan, Anda dapat mengurangi dampak negatif perusahaan Anda terhadap alam, mengurangi risiko terhadap operasional bisnis Anda, dan membuka peluang komersial dengan memprioritaskan empat tindakan utama:

1. Memelihara dan meningkatkan hutan yang masih berfungsi – Menghindari deforestasi dan konversi kawasan yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang signifikan menjadi hutan yang dikelola secara intensif. Meningkatkan praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan seperti yang ditentukan oleh sistem sertifikasi hutan global ([FSC](#), [PEFC](#) & [SFI](#)). Melindungi dan memulihkan kawasan dengan keanekaragaman hayati dan nilai karbon yang signifikan, konektivitas antar habitat, spesies pohon asli atau yang terancam punah, serta penyerapan karbon di tanah dan hutan. Menerapkan sejumlah tindakan ini pada lahan yang terdegradasi untuk lebih meningkatkan dampaknya.

2. Mengurangi dampak dari pemrosesan, manufaktur dan transportasi - Hindari melakukan kegiatan operasional baru di kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang signifikan atau kekurangan air. Mengurangi emisi karbon serta penggunaan air, limbah dan polusi dari fasilitas produksi dan transportasi. Mengurangi dan menggunakan kembali limbah operasional dan meningkatkan desain produk untuk memaksimalkan masa pakai dan potensi pemulihan. Memulihkan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang signifikan di atau di sekitar lokasi pabrik.

3. Memaksimalkan pemulihan bahan dan produk - Mengurangi penggunaan bahan yang tidak berkelanjutan dengan merangsang penggantinya dengan hasil hutan yang berkelanjutan. Mengurangi limbah dengan meningkatkan penggunaan kembali limbah dan produk sampingan dari industri lain, dan melibatkan pelanggan untuk mempromosikan penggunaan kembali, pemulihan dan daur ulang hasil hutan.

4. Bermitra dan melakukan advokasi di luar rantai nilai Anda - Untuk mempercepat transformasi di tingkat sistem, lakukan advokasi kepada pemerintah guna meningkatkan ambisi kebijakan terkait alam, serta melampaui batas-batas bisnis perusahaan Anda melalui kemitraan lintas rantai nilai yang bijaksana dan bertujuan. Berinvestasi dalam tindakan-tindakan untuk menghentikan dan membalikkan hilangnya alam di bentang darat dan wilayah operasional Anda, misalnya, melalui pendekatan pengelolaan bentang darat berbasis konteks yang dikembangkan bersama dengan Masyarakat Adat dan masyarakat setempat.

Yang penting, upaya untuk melakukan tindakan prioritas ini dan mengubah sektor harus disampaikan sejalan dengan transisi yang adil dan wajar, termasuk dialog yang bermakna dengan kelompok-kelompok yang terkena dampak, seperti karyawan, masyarakat setempat, Masyarakat Adat dan masyarakat terpinggirkan.

Dengan mengadopsi tindakan prioritas dapat membantu bisnis berkontribusi terhadap tujuan sosial dan lingkungan, termasuk Global Kerangka Kerja Keanekaragaman Hayati (GBF) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). [Baca pemetaan GBF-SDG untuk melihat bagaimana tindakan prioritas dapat berkontribusi terhadap tujuan-tujuan ini.](#)



Sumber-sumber

Ringkasan ini berasal dari laporan WBCSD [Peta Jalan Menuju Positif Alam Sektor Hutan](#).

Selain itu, **panduan dan alat khusus sektor** berikut saat ini tersedia untuk bisnis di sektor hasil hutan:

- [Panduan Sektor Hasil Hutan untuk Protokol Modal Alam](#) (WBCSD, 2018)

- [Tinjauan Layanan Ekosistem Perusahaan: Panduan untuk mengidentifikasi risiko dan peluang bisnis yang timbul dari perubahan ekosistem](#) (WBCSD, 2012)

- [Platform Penilaian Risiko FSC](#)

- Standar sertifikasi ([FSC](#), [PEFC](#) & [SFI](#))

Untuk **sumber daya sektor** tambahan, silakan lihat Business for Nature's [Tindakan Bisnis Tingkat Tinggi terhadap Alam](#).

Kontributor dan kredit

Ditulis oleh

Angela Graham-Brown, Forest Solutions Group, WBCSD

Carlijn Freutel, Terranomics

Chris Knight, Terranomics

Joris Weber, Forest Solutions Group, WBCSD

Kontributor

Maria Campos, Nature Action, WBCSD

Nadine McCormick, Nature Action, WBCSD

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada para anggota berikut dari Forest Solutions Group atas kontribusi mereka: BTG Pactual Timberland Investment Group, Drax Group, Empresas CMPC, International Paper Company, Enviva, Manulife Investment Management Timberland and Agriculture, Mondi Group, New Forests, Philip Morris International, Sappi Group, Smurfit Kappa Group, Stora Enso, Sumitomo Forestry, The Navigator Company dan Weyerhaeuser.

Terima kasih kepada para akademisi, industri, LSM dan para ahli pemerintahan terkemuka yang memberikan perspektif yang tak ternilai, tercantum dalam urutan abjad: Alliance for Beverage Cartons and the Environment (ACE), Advisory Committee on Sustainable Forest-based Industries (FAO ACSFI), BirdLife International, Business for Nature (BfN), Capitals Coalition, Conservation International, Earthworm Foundation, Finnfund, Forest Products Association of Canada (FPAC), Forest Stewardship Council (FSC), Forética, Indústria Brasileira de Árvores (Ibá), IKEA, National Council for Air and Stream Improvement (NCASI), Nuveen Capital, Procter & Gamble (P&G), Proforest, Programme for the Endorsement of Forest Certification (PEFC), PricewaterhouseCoopers (PwC), Science Based Targets Network (SBTN), Sonae, Sustainable Forestry Initiative (SFI), Symbiosis Investimentos S.A, The Nature Conservancy (TNC), Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD), Unilever, United Nations Economic Commission for Europe (UNECE), World Economic Forum (WEF), World Resources Institute (WRI), World Wildlife Fund (WWF)'s New Generation Plantations (NGP).

Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Indah Budiani dari Indonesia Business Council for Sustainable Development yang telah membantu kami menerjemahkan ringkasan ini.

Referensi

¹ [Pengalihan deforestasi: perdagangan komoditas yang berisiko bagi hutan dan prospek transisi hutan global](#) (F. Pendrill, et al., 2019)

² [Memperkirakan Peran Tujuh Komoditas dalam Deforestasi Terkait Pertanian: Minyak Sawit, Kedelai, Ternak, Serat Kayu, Kakao, Kopi, dan Karet](#) (World Resources Institute, 2020)

³ [Berapa banyak hutan yang telah digantikan oleh serat kayu perkebunan?](#) (World Resources Institute)

⁴ [Hutan dan Deforestasi](#) (H. Ritchie dan M. Roser, 2021)

⁵ [Klasifikasi penyebab hilangnya hutan global](#) (P. G. Curtis, et al., 2018)

⁶ [Penilaian Sumber Daya Hutan Global](#) (FAO, 2020)

